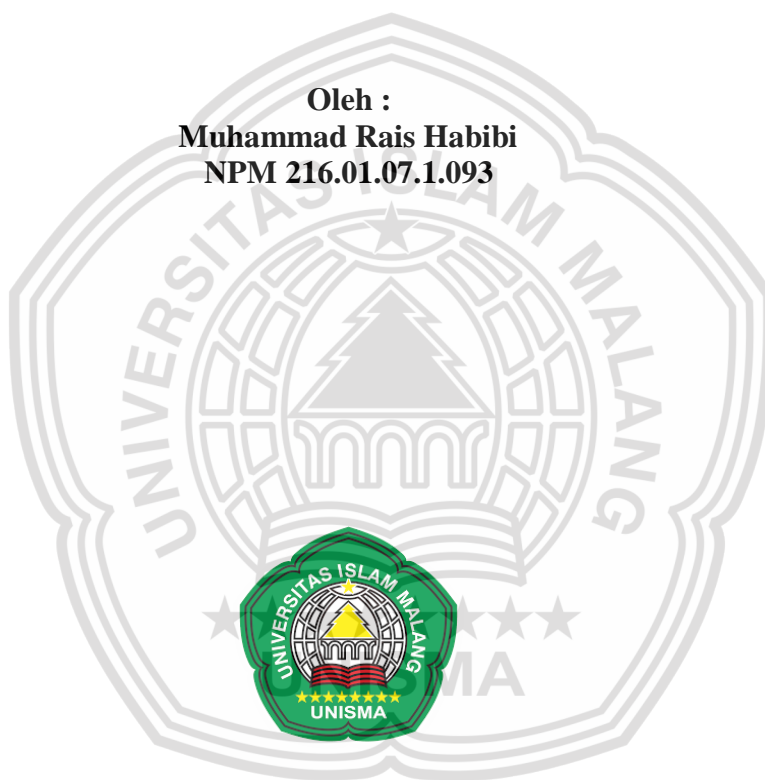




**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM *NOVEL BIDADARI*  
*BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Muhammad Rais Habibi**  
**NPM 216.01.07.1.093**



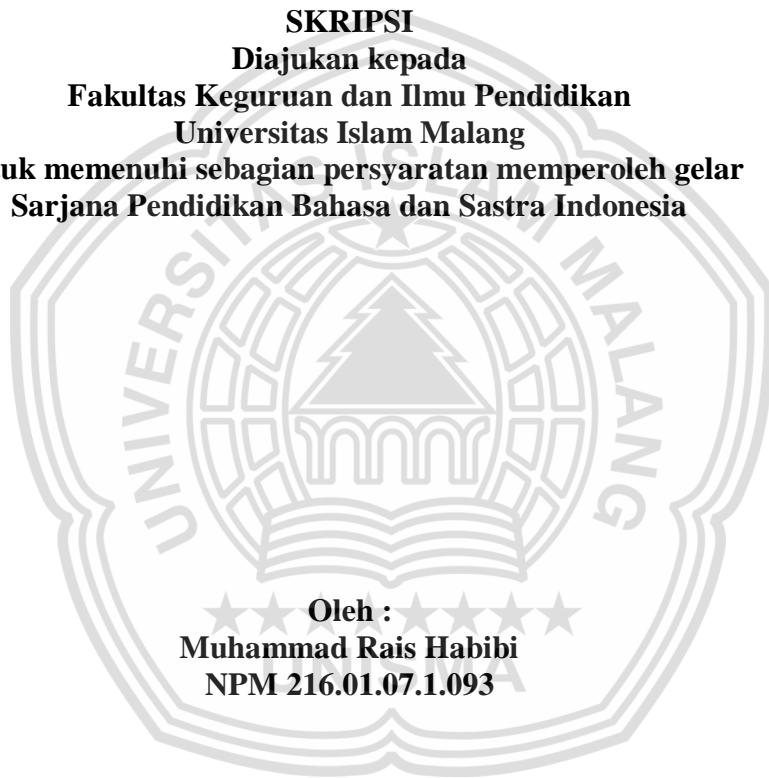
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**2022**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM *NOVEL BIDADARI*  
*BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh : ★★★★★★  
Muhammad Rais Habibi  
NPM 216.01.07.1.093**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2022**

## ABSTRAK

Habibi, Muhammad Rais. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam *Novel Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hj. Luluk Sri Agus P., M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd

**Kata Kunci:** Nilai, pendidikan spiritual, novel

Kemajuan teknologi serta pembelajaran virtual menggambarkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan mulai dapat berkesinambungan dan berkembang dengan sangat pesat. Di satu sisi, hal ini berdampak positif bagi peradaban manusia, namun di sisi lain manusia mulai meninggalkan spiritualitasnya sehingga menimbulkan krisis spiritual, yang dimanifestasikan dalam degradasi moral dan disorientasi dalam kehidupan. Semua ini diukur dengan akal dan sains. Meskipun nalar artifisial terbatas, tidak semuanya bisa diukur dengan nalar. Inilah yang menjadikan spiritualitas penting dalam sains dan pendidikan. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy memiliki banyak nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung didalamnya sehingga dapat dijadikan pelajaran. Terutama spiritual bagi pemuda dan pemudi muslim yang serbat akan kemajuan zaman saat ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan spiritual yang dibangun oleh pengarang dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan spiritual dalam *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan praktik belajar mengajar masa kini.

Objek penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan spiritual dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy . Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan langkah-langkah membaca dan memahami novel, menandai nilai-nilai pendidikan spiritual, mengklasifikasi data sesuai rumusan masalah, memberi kode data dan menafsirkan data yang sudah ditemukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara penulis untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan spiritual dalam karya sastra yang ada dalam novel *Bidadari Bermata Bening* digambarkan melalui empat bentuk nilai spiritual dalam novel yaitu nilai religious, nilai moral, nilai estetik dan nilai kebenaran. Ke 4 element dalam nilai spiritual dalam karya sastra ini terkandung semua dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Bidadari Bermata Bening* ini. Adapun nilai-nilai yang terkandung mengandung sifat-sifat dari asma Allah yang mulia sehingga dapat diambil pelajaran sebagai nilai-nilai pendidikan spiritual jika di baca.

Relevansi nilai-nilai pendidikan spiritual dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan pendidikan Islam masa kini adalah dengan adanya nilai-nilai pendidikan spiritual ini pendidikan Islam tidak hanya berupa penyampaian materi saja. Namun juga dapat mempraktikkan dengan benar sesuai ajaran Islam, baik itu ajaran yang berhubungan dengan manusia maupun berhubungan dengan Allah. Hal tersebut dapat menyeimbangkan orientasi pendidikan yang disampaikan. Orientasi substansial dan orientasi esensial dapat berjalan dengan seimbang. Orientasi substansial seperti mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan tinggi seimbang dengan Orientasi esensial seperti orientasi akhirat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penelitian ini berisi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

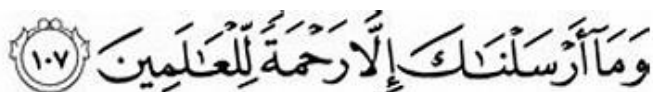
Kemajuan teknologi serta pembelajaran virtual menggambarkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan mulai dapat berkesinambungan dan berkembang dengan sangat pesat. Di satu sisi, hal ini berdampak positif bagi peradaban manusia, namun di sisi lain manusia mulai meninggalkan spiritualitasnya sehingga menimbulkan krisis spiritual, yang dimanifestasikan dalam degradasi moral dan disorientasi dalam kehidupan. Semua ini diukur dengan akal dan sains. Meskipun nalar artifisial terbatas, tidak semuanya bisa diukur dengan nalar. Inilah yang menjadikan spiritualitas penting dalam sains dan pendidikan.

Spiritual quotient (SQ) atau kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual atau intelektual quotient (IQ) dan kecerdasan emosi atau emotional quotient (EQ) secara efektif (Agustian, 2008:13). Spiritualitas mencakup hal tentang kejiwaan. Keyakinan, motivasi, semangat, integritas, simpati dan empati kepada orang lain merupakan energi yang perlu ditambahkan dalam jiwa intelektualitas manusia. Kecerdasan

spiritual menjadikan seseorang lebih bernilai dengan keilmuan yang dimiliki. Ia dapat menyelesaikan masalah-masalah atau kekurangan yang ditimbulkan dari keilmuannya. Dengan kecerdasan spiritual para cendekiawan dapat memberi makna spiritual terhadap kemajuan ilmu pengetahuannya serta dalam pemikiran, perilaku dan kegiatan yang dilakukan.

Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan keyakinan terhadap agama yang dianut. Dengan demikian dapat menghindarkan diri dari falsafah hidup positivisme-materialisme dan ekonomi-kapitalistik. Artinya tingkah laku manusia memiliki kecenderungan memperoleh kekayaan material semaksimal mungkin yang ditempuh melalui jalan manapun (Lestari, 2010:20). Jadi dengan pendidikan spiritual seorang individu tidak hanya mencari keuntungan dunia namun juga keuntungan akhirat dan ketentraman hati. Misalnya seorang siswa berprestasi paham terhadap adab-adab kepada orang tua, maka walaupun dia sudah berprestasi di sekolahnya, dia tetap menaruh hormat kepada orang tuanya.

Di sinilah pendidikan spiritual sangat penting untuk kerukunan dan kedamaian semua pihak. Hal ini juga selaras dengan agama Islam yang merupakan agama yang rahmat dan petunjuk bagi semua makhluk, sesuai dengan firman Allah swt dalam surat al-Anbiya<sup>''</sup> ayat 107



Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dengan memberi nilai dan makna pendidikan spiritual baik spiritual keagamaan maupun umum dalam intelektual yang dimiliki akan memberi keseimbangan dalam kebutuhan dan kepentingan lahir dan batin. Seorang individu mempunyai tujuan dan pedoman yang pasti dalam memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang serba canggih. Semua informasi mudah didapatkan dengan perkembangan teknologi. Hal ini, menambah sebab akan pentingnya kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Agar terhindar dari dampak negatif teknologi serta tidak dikendalikan oleh teknologi dan ilmu pengetahuan. Kecerdasan spiritual penting untuk semua kalangan baik itu pemuda maupun orang tua. Khususnya adalah remaja yang merupakan masa pencarian jati diri. Ia harus dibekali dengan kecerdasan spiritual dan agama agar tidak terjerumus dalam arus teknologi.

Pada zaman modern dan serba canggih ini banyak sumber untuk mendapatkan ilmu dan pendidikan. Seperti buku, novel, internet, medsos, dan masih banyak lagi. Semua yang ada disekeliling dapat dijadikan sumber referensi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan. salah satu referensi itu adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang paling diminati banyak orang. Menurut (Haryanto, 2012:181) Novel adalah kerangka prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita.

Secara umum ada dua novel, umum dan religius. Novel umum bercerita tentang hal umum yang biasa terjadi yang tidak ada kandungan keagamaan didalamnya. Sedangkan novel religius terdapat kandungan ajaran agama yang dapat diambil pelajaran. Novel religius dapat digunakan sebagai media meningkatkan nilai spiritual keagamaan. Selain itu selain mempunyai nilai estetika juga mempunyai nilai edukatif, sehingga beberapa novel dapat dijadikan bacaan yang mengedukasi pembacanya untuk menerapkan nilai yang dikandung. Salah satunya novel religius yang edukatif adalah novel *Bidadari Bermata Bening*.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy terdapat dua tokoh utama. Pertama, seorang remaja muslimah bernama Ayna. Ayna adalah salah satu santri yang berprestasi di pondok pesantren Kanzul Ulum yang terletak di Candiretno, Magelang. Ia mampu lulus (UN) dengan nilai terbaik se-Jawa Tengah. Namun disisi lain dari prestasi gemilangnya, Ayna mempunyai latar belakang keluarga yang rumit. Hal tersebut berakibat pada kehidupan Ayna dimasa depan, yang menjadikannya lebih dewasa dan bijaksana dalam menghadapi problematika kehidupan.

Tokoh utama yang kedua bernama Afif. Afif adalah anak ketiga dari Kyai Sobron dan Bu Nyai Nur Fauziyah dari pondok pesantren Kanzul Ulum di Candiretno, Magelang. Afif adalah salah satu Gus dari pondok pesantren dimana Ayna menuntut ilmu. Afif juga salah satu santri dan siswa terbaik di Kazul Ulum. Latar belakang sebagai anak Kyai dan Bu Nyai tidak menjadikannya sombong. Afif tetap rendah hati dan selalu berbakti kepada orang



tuanya. Masalah yang dihadapi mengarahkannya ke jalan tasawuf. Ia harus memutuskan secara bijak antara kehidupan tasawuf dan baktinya kepada orang tua.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik ingin membedah isi novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy. Sebuah novel yang membicarakan perjalanan hidup seorang remaja muslimah. Aspek yang ingin dibahas adalah nilai pendidikan spiritual dalam novel tersebut. Jadi peneliti mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy”. Judul di atas dipilih karena dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy karena banyak nilai-nilai pendidikan spiritual yang dapat dijadikan pelajaran. Terutama spiritual bagi pemuda dan pemudi muslim yang serbat akan pergaulan bebas. Bagaimana seorang remaja menghadapi problem kehidupan dengan bijak dengan tetap mengharap ridho Allah Swt di era digitalisasi ini. Bagaimana seharusnya bersikap kepada orang tua, keluarga, guru, dan teman baik yang menunjukkan sikap baik dan buruk.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini mencakup cara pengarang membangun nilai-nilai pendidikan spiritual dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy serta relevansinya pada nilai-nilai pendidikan spiritual dalam praktik belajar mengajar masa kini.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

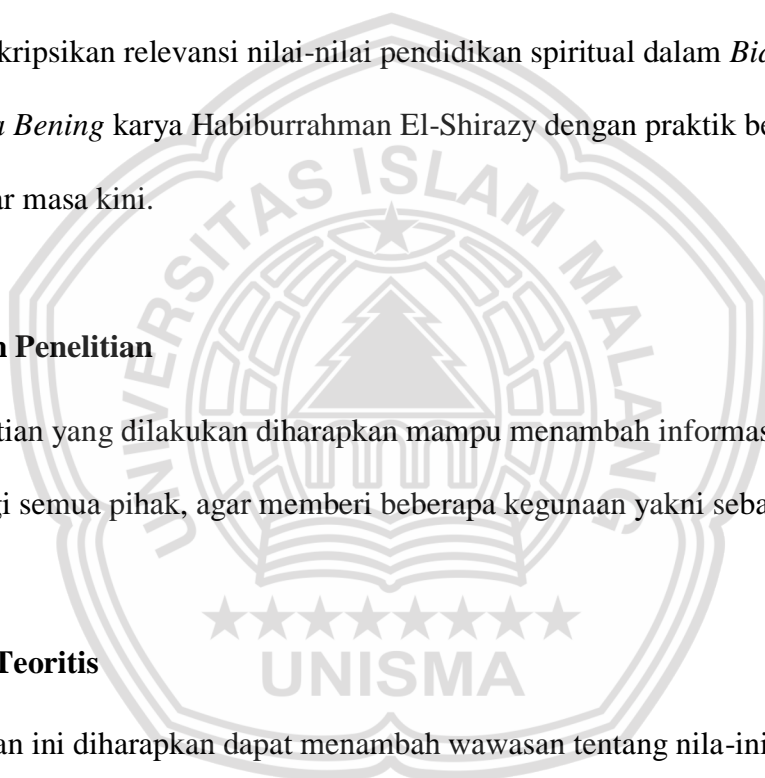
1. Menganalisis nilai-nilai pendidikan spiritual yang dibangun oleh pengarang dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan spiritual dalam *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan praktik belajar mengajar masa kini.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah informasi yang jelas bagi semua pihak, agar memberi beberapa kegunaan yakni sebagai berikut:

#### 1.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan spiritual dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy yang dapat diambil pelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keagamaan Islam yang digunakan sebagai teladan dalam kehidupan muslim dan muslimat.



#### 1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberi teladan yang konkrit dalam pendidikan spiritual keagamaan dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui penokohan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi motivasi dalam menghadapi problematika kehidupan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya terkait pendidikan spiritual keagamaan melalui penokohan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy

#### 1.5 Penegasan Istilah

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik atau disukai dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga referensinya tercermin dalam perilaku, sikap, dan perbuatan-perbuatannya.

2. Nilai Spiritual

Nilai spiritual adalah suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Indikator nilai spiritual adalah nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran.

3. Pendidikan Spiritual

Spiritual *quotient* adalah kecerdasan untuk memberi makna pada perbuatan dan pikiran dalam kehidupan.

4. Novel

Secara etimologis, istilah novel berasal dari kata *novellus* yang berarti baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011:788) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.



## BAB V

### PENUTUP

Dalam penutup dibawah ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sekaligus saran bagi pembaca tentang penelitian ini.

#### 5.1 Kesimpulan

Cara penulis untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan spiritual dalam karya sastra yang ada dalam novel Bidadari Bermata Bening digambarkan melalui empat bentuk nilai spiritual dalam novel yaitu nilai religious, nilai moral, nilai estetik dan nilai kebenaran. Ke 4 element dalam nilai spiritual dalam karya sastra ini terkandung semua dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul Bidadari Bermata Bening ini. Adapun nilai-nilai yang terkandung mengandung sifat-sifat dari asma Allah yang mulia sehingga dapat diambil pelajaran sebagai nilai-nilai pendidikan spiritual jika di baca.

Relevansi nilai-nilai pendidikan spiritual dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy dengan pendidikan Islam masa kini adalah dengan adanya nilai-nilai pendidikan spiritual ini pendidikan Islam tidak hanya berupa penyampaian materi saja. Namun juga dapat mempraktikkan dengan benar sesuai ajaran Islam, baik itu ajaran yang berhubungan dengan manusia

maupun berhubungan dengan Allah. Hal tersebut dapat menyeimbangkan orientasi pendidikan yang disampaikan. Orientasi substansial dan orientasi esensial dapat berjalan dengan seimbang. Orientasi substansial seperti mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan tinggi seimbang dengan Orientasi esensial seperti orientasi akhirat.

## 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1) *Kepada Pendidik*

Agar dapat memberikan nilai-nilai pendidikan spiritual dalam setiap pengajaran. Tidak hanya Pendidikan Agama Islam, namun untuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Agar anak dapat memberikan makna pada pelajaran yang diterima, dimana makna tersebut menjurus kepada pemanfaatan ilmu yang didapat. Jadi pengetahuan peserta didik tidak berhenti dalam ikirannya, namun dapat mempraktikkan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Sehingga dapat memberi kontribusi untuk kemajuan negara baik bidang keilmuan, perbaikan moral, dan dibidang yang lain.

### 2) *Kepada Siswa / Mahasiswa*

Agar bersedia menjalankan seluruh perintah dan bimbingan pendidik yang baik. Serta ketika membaca novel sebaiknya memilah dan memilih novel terlebih dahulu. Jangan sampai novel yang dibaca memberikan pengaruh yang negatif.

Sebaiknya baca novel yang mengandung unsur pendidikan, agar peserta didik mendapatkan ilmu yang tersirat maupun tersurat dalam novel.

3) *Kepada Pembaca Umum*

Agar dapat mengambil amanat-amanat yang terkandung dala novel Bidadari Bermata Bening. Diharapkan pembaca tidak hanya mendapat keindahan novel tetapi juga mendapat ilmu baru untuk menambah keimanan kepada Allah Swt.



## DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2008. *Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1993. *Dasat-Dasar Pokok Pendidikan Islam*.  
Terjemahkan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2003. *The Power Of Spiritual Intelligence Sepuluh Cara Jadi Orang Sukses Yang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiah. dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumransjah. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Bayumedia.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Republika.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Satra dan Strukturalisme Genetik Sampai PostModernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.



Haryanta, Agung Tri. 2012. Kamus Kebahasaan dan Kesastraan. Jakarta: Aksara Sinergi Media.

Langgulung, Hasan. 1983. Pendidikan dan Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Langgulung, Hasan. 1995. Manusia dan Pendidikan. Yogyakarta: Husna Zikra.

Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.

Maslikhah. 2013. Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa. Yogyakarta:Trustmedia.

Mufron, Ali. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Aura Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Ahmad Taufik. 2009. Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Otapiyani,

Dita Indi Nur. 2016. Nilai-Nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. Prinsip-Prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septianingtyas, Rizki. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Kasih Sayang dalam Novel Jilbab In Love Karya Asma Nadia. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga. Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga.
- Sudjiman, Panuti. 1984. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Gramedia. Tarigan,
- Henry Guntur. 2015. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Angkasa: Bandung.
- Wiyanto, Asul. 2012. Kitab Bahasa Indonesia untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Zed, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan. Diterjemahkan oleh: Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan. Rujukan internet
- Herlina. dkk. 2013. Jurnal: Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia (Kajian Sosiologi Sastra, Resepsi Pembaca, dan Nilai Pendidikan).